

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ini, globalisasi menghasilkan penemuan teknologi-teknologi yang semakin canggih, yang mempermudah seluruh individu untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti membeli, menjual, sebagai wadah mengembangkan bakat, berkomunikasi jarak jauh, mendapatkan berita terbaru dengan sekali sentuhan seperti berlangganan berita secara online, dan juga sistem *virtual reality* yang menunjang berbagai aktivitas seperti latihan militer layaknya di medan perang yang memberikan pengalaman seperti pengalaman nyata, serta di bidang-bidang lainnya, dan berbagai aktivitas lainnya yang dipermudah.

Globalisasi memberikan pengaruh, dimana ruang dan waktu dapat diakses dengan mudah, dan cepat. Istilah globalisasi yang dapat disimpulkan penulis ialah, suatu proses apa saja yang informasinya serta dampaknya bersifat mendunia, dapat diakses oleh seluruh individu dimana saja, kapan saja, menjadikan hal tersebut melingkupi seluruh dunia. Putri, Asrori (2018, hlm. 895) mengatakan dalam jurnalnya, “Era globalisasi ini pun memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”. Globalisasi membuat peradaban teknologi semakin canggih pada dunia komunikasi dan informasi, dimana banyak peralihan fitur-fitur fungsi. Media kabar berita seperti koran sudah mulai tergeser oleh fitur media sosial, yang membuat manusia mendapatkan informasi lebih cepat didapat dan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut Nurhaidah, M.Insya (2015, hlm. 6), “Dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah, pola kehidupan konsumtif, sikap individualistic, gaya hidup kebarat-baratan dan kesenjangan sosial.” Globalisasi yang dirasakan secara fisik menurut dosen Unsyiah tersebut Nurhaidah, M.Insya (2015, hlm. 1) yaitu “Ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi,

jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala taraf internasional serta cabang-cabangnya.”

Beragam informasi yang diperoleh manusia melalui globalisasi ini, yaitu seperti informasi mengenai pakaian, makanan, produk elektronik, produk kecantikan, tempat yang indah untuk dikunjungi, serta informasi lainnya yang *ter-update* dan mengikuti tren. Sebagian dari informasi yang diperoleh, merupakan kebutuhan sehari-hari manusia.

Pengaruh globalisasi ini dirasakan oleh seluruh individu, karna pada faktanya kita hidup dalam era globalisasi, mengambil bagian dan peran didalam globalisasi, serta merasakan dampak globalisasi yang ada pada dunia. Karena globalisasi, akses dan informasi yang tanpa batas, membuat manusia memiliki kebutuhan yang semakin rumit, tak terpatok, bermacam-macam dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Membuat kegiatan konsumsi menjadi kompleks, disaat manusia mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhannya, kebiasaan kurang tepat yang dihasilkan dari mengkonsumsi produk tidak sesuai dengan kebutuhan disebut berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif menurut saya ialah, suatu sikap yang tidak memperhitungkan kebutuhan daripada keinginannya, untuk memuaskan kesenangan pribadi.

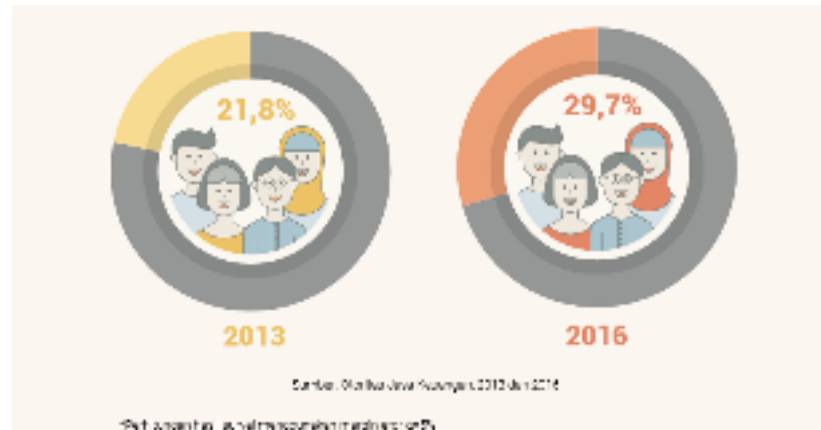
Dampak dari globalisasi memberikan suguhan informasi *terupdate*, yang akan membuat individu tergerak untuk mengikuti tren-tren untuk kebutuhan sosialnya, dan fenomena ini sudah terlihat pada remaja, dimana remaja memperlihatkan bahwa mereka mengikuti mode dan tren yang sedang booming. Hal yang sama terjadi pada kalangan mahasiswa, kecanggihan penyampaian informasi memberi dampak seseorang melakukan pembelian konsumtif karena didasari keinginan dan mengikut mode, seperti membeli barang-barang bermerek, gadget baru, serta perubahan pola konsumsi makanan ke restoran, *café*, dan lainnya.

Pendidikan keuangan menjadi peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengubah pola seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Standarnya melalui literasi keuangan, hal ini berkaitan dengan perilaku dalam mengetahui fitur, manfaat, resiko, hak, dan kewajiban dari produk layanan jasa keuangan tersebut”.

Berdasarkan hasil survei OJK 2014 dalam Putri, Asrori (2018, hlm. 895) “Baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai literasi finansial”. Nababan, Sadalia (2012, hlm. 3) mengatakan “Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk diantaranya mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan semakin masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan”. Tanpa dijejali pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan, peluang terjadinya kesalahan pengelolaan keuangan akan semakin besar dan kesenjangan pun akan sulit dihindari. Literasi keuangan menurut saya ialah suatu pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam diri untuk menggunakan serta mengelolakan keuangan dalam menghasilkan keputusan-keputusan.

Literasi keuangan menurut Roestanto (2017, hlm. 6) yaitu “kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan”. Literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi caranya untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Hasil penelitian dari Chinen dan Enco (2012, hlm. 778) mengatakan bahwa “individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan”.

Dari hasil survey yang didapatkan Nasional Literasi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, memberikan hasil kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Yaitu, indeks literasi keuangan yang ada di Indonesia, ada pada sekitar 29,7% yang dapat diartikan dari populasi 1000 penduduk, hanya ada sekitar 300 orang yang masuk kategori *well literate* atau melek literasi keuangan. Mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang sebesar 21,8%, yang dapat diartikan hanya ada sekitar 220 orang yang *well literate* dari 1000 populasi penduduk. Hasil survey yang lebih mengerucut, indeks literasi keuangan pada masyarakat provinsi Jawa Barat pada tahun 2016, menempati urutan 8 tertinggi dari 34 provinsi, yaitu sebesar 33% yang dapat diartikan dari populasi 1000 penduduk di Jawa Barat, hanya ada 330 orang yang masuk dalam kategori melek literasi keuangan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013 dan 2016.

Gambar 1. 1

Indeks Literasi Keuangan 2013 & 2016

Dikria dan Mintarti (2016, hlm. 137) mengatakan “Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, terdapat pengaruh negatif antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa”. Selanjutnya hasil penelitian dari Dewi, Rusdarti, Sunarto (2017, hlm. 34), “Ada pengaruh negatif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, dan ada pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.” Berdasarkan hasil penelitian yang tersebut, literasi keuangan memberi pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, pengendalian diripun memberi pengaruh negative terhadap perilaku konsumtif, lingkungan keluarga juga memberi pengaruh negatif dan signifikan.

Rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia, menggambarkan mahasiswa di Indonesia masih banyak yang belum optimal dalam pertimbangan mengelola keuangan dalam menghadapi era globalisasi ini, dan memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan konsumsinya, yaitu pengambilan keputusan dalam rangka memenuhi keperluan kehidupan sehari-harinya.

Hal ini perlu diatasi, karena masalah kurangnya literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup ekonomi suatu masyarakat dan bahkan anak muda era ini akan memberikan pengaruh, yang dapat menyebabkan gaya hidupnya konsumtif, dan berlebihan akibat pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, data-data yang didapatkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, terhadap perilaku konsumtifnya. Peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan Angkatan 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul :

1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa ada pada kategori rendah.
2. Semakin banyak perilaku mahasiswa yang konsumtif dan sering melakukan pembelian bukan sesuai kebutuhan namun hanya sesuai keinginan.
3. Mahasiswa belum mampu mengaplikasikan secara maksimal pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dan Teori Ekonomi Dasar dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di dapat, maka rumusan masalah yang akan di teliti di dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan Angkatan 2016?
2. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan Angkatan 2016?
3. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan Angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Pasundan Angkatan 2016, yaitu:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa di Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa di Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan mahasiswa di Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Angkatan 2016, terhadap perilaku konsumtifnya.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini semoga dapat memberikan beberapa informasi yang bermanfaat untuk mahasiswa, orangtua, peneliti dan peneliti lainnya. Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis (Akademik)

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memacu para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

2. Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi perguruan tinggi dalam pembelajaran pengetahuan tentang keuangan pribadi, seperti pengelolaan keuangan yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, sehingga dapat terhindar dari munculnya perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Empiris (Praktis)

Secara praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Dosen, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan konsep-konsep literasi keuangan dan pengelolaan keuangan kepada mahasiswa, orangtua yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau media informasi tentang

pentingnya literasi keuangan yang optimal dalam mendidik anak dan sebagai pemberi contoh dalam menunjukkan perilaku konsumsi yang tepat.

- b. Mahasiswa, sebagai pengetahuan bahwa literasi keuangan yang baik akan menunjang kehidupan yang tepat dalam membentuk perilaku konsumsinya.
- c. Perguruan Tinggi, yaitu untuk dijadikan landasan perubahan yang lebih baik, bagi pihak yang berkepentingan di dalam dunia Pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi keuangan.

4. Segi Aksi Sosial

Penelitian ini dapat memberikan pembudayaan terhadap pengetahuan literasi keuangan, untuk perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang baik agar mencapai kualitas hidup yang sejahtera.

F. Definisi Operasional

Menurut pengertian Azwar dalam Hakim (2014, hlm. 53) “definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak”. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati”. Definisi operasional bermanfaat membantu untuk mengelompokkan fenomena di sekitar, ke kelompok yang tepat pada variabelnya. Supaya terhindar dari pemahaman yang keliru dan untuk memudahkan untuk mengungkapkan apa yang dibahas, dan agar dapat lebih terarah, maka variabel-variabel yang ada butuh untuk didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Depdikbud (2001, hlm. 849) mengatakan “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh yang dimaksud oleh saya adalah hubungan sebab akibat yang timbul dari dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Pengaruh akan memberikan reaksi dorongan untuk mengubah sesuatu yang lain, menjadi suatu efek yang lain dari aslinya.
2. Literasi keuangan menurut Roestanto (2017, hlm. 6) yaitu “kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Adapun Remund mengatakan (2010, hlm. 284) “Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki

kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”. Dari pengertian beberapa literatur, maka literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan dalam kehidupan yang harus dimiliki individu dalam mengelola dan menggunakan keuangannya dengan tepat agar mencapai kesejahteraan.

3. Widyaningrum dan Puspitadewi (2016, hlm. 103) mengatakan “Perilaku konsumtif adalah tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam memperoleh dan menggunakan barang atau jasa dengan mendahulukan proses pengambilan keputusan.”. Adapun Adzkiya (2017, hlm. 13) mengatakan “Perilaku konsumtif merupakan sebuah sikap dalam mengonsumsi yang mengandung berlebihan karena tidak memiliki prioritas utama dalam hidup melainkan hanya ingin memenuhi nafsu membeli, sehingga pembeliannya menjadi kurang bermanfaat”. Perilaku konsumtif ialah sifat yang tidak berdampak baik bagi masa depan, karena perilaku ini menyebabkan individu tidak memikirkan kebutuhan masa yang akan datang, dan mengurangi kesempatan untuk menabung untuk kesejahteraan.

Memperhatikan pengertian berbagai istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Angkatan 2016”, yaitu dimana mahasiswa harus mampu memahami dan mengetahui kondisi keuangannya, sehingga dalam aplikasi pengelolaan dan pemakaian keuangannya, mahasiswa akan mampu memberikan perilaku konsumsi yang tepat.

G. Sistematika Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi akan menggambarkan isi kandungan bab dan hubungan antar bab. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengantarkan pembacara terhadap inti bahasan berdasarkan masalah dari penelitian. Bagian pendahuluan ini terdiri dari:

- a. Latar belakang yang membahas tentang sebuah topik bahasan masalah yang terjadi dilapangan dan akan menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian.

- b. Identifikasi masalah yang merupakan sejumlah masalah yang terjadi dilapangan berkaitan dengan judul dari penelitian.
- c. Rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menanyakan keadaan setiap variabel dan hubungan antar variabel.
- d. Manfaat penelitian yang dimaksudkan untuk menegaskan kegunaan dari penelitian yang dilakukan.
- e. Definisi operasional menjelaskan tentang setiap istilah dalam judul penelitian yang dilakukan dengan melakukan pembatasan sehingga menciptakan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- f. Sistematika skripsi menggambarkan susunan isi dari skripsi serta hubungan antar bab sehingga membentuk suatu kerangka yang utuh.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Adapun isi dari bab II diantaranya:

- a. Kajian teori berisikan tentang teori-teori yang didapat berbagai sumber dan mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang dilakukan.
- b. Penelitian terdahulu yang akan dijadikan perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Kerangka pemikiran yang merupakan cara berfikir peneliti tentang keterkaitan antar variabel-variabel dari judul penelitian berdasarkan teoriteori yang relevan.
- d. Asumsi dan hipotesi yang berisikan tentang dugaan sementara dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang sistematika ataupun langkah-langkah penelitian secara terperinci untuk penjawab masalah dari penelitian kesimpulan sehingga memperoleh. Adapun isi dari bab ini adalah :

- a. Metode penelitian yang merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. Design penelitian yang merupakan gambaran secara eksplisit untuk mengkategorikan jenis dari penelitian yang dilakukan.
- c. Subjek dan objek yang menjadi perhatian untuk diteliti.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, serta alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data yang akan dikembangkan dalam bentuk instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian, baik data kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Prosedur penelitian yang merupakan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dari penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian yang berdasarkan pengolahan dan analisis data serta temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diruskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini mengungkapkan penafasitan dan pemaknaan terhadap penemuan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian dibuatkanlah saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak demi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan.